

PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN UNTUK MENGATASI GIZI KURANG PADA BALITA KURUS

Wulan Dari, Maya Puspitasari, Susilawati*, Dwi Inti Mawarsih, Nur Yuliani, Relita Lizah, Indri Sulistiana, Siti Khofsoh Sofiyah, Sukartini, Agus Zella Santika

Universitas Aisyah Pringsewu, Pringsewu, Indonesia

*Penulis Korespondensi, email: bidansusi4@gmail.com

Received: 21/06/2024

Revised: 02/08/2024

Accepted: 03/08/2024

Abstract. *Toddlers are a group vulnerable to health problems, especially malnutrition, considering the rapid growth and development phase at this time. Malnutrition in toddlers can have a severe impact on the child's brain development and intelligence and can even result in death. An observational study in Dono Mulyo Village, Way Kanan Regency, Lampung, in May 2024 found three cases of underweight toddlers out of 95 toddlers observed. Handling this problem, including providing additional food, is essential. Community practice activities aim to overcome the problem of underweight toddlers by giving extra food, educating mothers about the importance of balanced nutrition for toddlers, and increasing mothers' knowledge about balanced nutrition for toddlers. The method used is counselling to mothers of toddlers. Activities are carried out in several stages: preparation, implementation of activities, evaluation, and preparation of reports. Knowledge assessment is carried out by giving a pretest before counselling and a posttest after counselling. Apart from that, toddler feeding patterns are measured as a result of changes in attitudes, which is done with the Child Feeding Questionnaire (CFQ). The results of community practice activities show that outreach activities can increase mothers' knowledge about the importance of balanced nutrition for toddlers and demonstrate accuracy in toddler feeding patterns.*

Keywords: *community, toddlers, malnutrition, midwifery, child feeding questionnaire*

Abstrak. Balita merupakan kelompok rentan terhadap masalah kesehatan, terutama gizi kurang atau buruk, mengingat fase pertumbuhan dan perkembangan yang pesat pada masa ini. Kekurangan gizi pada balita dapat berdampak serius pada perkembangan otak dan kecerdasan anak, bahkan dapat mengakibatkan kematian. Studi observasional di Kampung Dono Mulyo, Kabupaten Way Kanan, Lampung, pada Mei 2024, menemukan tiga kasus balita kurus dari 95 balita yang diamati. Penanganan masalah ini, termasuk dengan pemberian makanan tambahan, menjadi penting. Kegiatan praktik komunitas bertujuan untuk mengatasi permasalahan balita kurus dengan memberikan makanan tambahan, memberikan edukasi kepada ibu mengenai pentingnya gizi seimbang untuk balita, dan meningkatkan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang bagi balita. Metode yang digunakan pada adalah dengan penyuluhan kepada ibu balita. Kegiatan dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi, dan penyusunan laporan. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan memberikan pretest sebelum penyuluhan dan posttest setelah penyuluhan. Selain itu Pengukuran pola pemberian makan balita sebagai hasil sikap dengan Child Feeding Questionnaire (CFQ). Hasil kegiatan praktik komunitas menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan mampu meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya gizi seimbang bagi balita dan menunjukkan ketepatan dalam pola pemberian makan balita.

Kata Kunci: komunitas, balita, gizi kurang, kebidanan, child feeding questionnaire

How to Cite: Dari, W., Puspitasari, M., Susilawati, S., Mawarsih, D. I., Yuliani, N., Lizah, R., Sulistiana, I., Sofiyah, S. K., Sukartini, S. & Santika, A. Z. (2024). PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN UNTUK MENGATASI GIZI KURANG PADA BALITA KURUS. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 191-199. doi: <https://doi.org/10.37478/mahajana.v5i2.4385>

PENDAHULUAN

Anak-anak, terutama yang berusia di bawah lima tahun, sangat rentan terhadap masalah kesehatan. Pertumbuhan dan perkembangan balita terjadi dengan cepat, sehingga diperlukan perhatian khusus pada tahap ini. Pertumbuhan dan perkembangan balita harus dipantau secara kontinu, dan status gizinya harus selalu diawasi. Masa balita dikenal sebagai "masa emas" karena pada masa krusial ini, perkembangan saraf otak terjadi secara signifikan, terutama dalam proses mielinisasi. Masa emas ini hanya dapat tercapai apabila kebutuhan gizi balita terpenuhi secara optimal (Amalia et al., 2021). Namun, periode emas balita akan menjadi masa kritis yang dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan mereka jika tidak menerima asupan makanan



yang sesuai dengan kebutuhan (Hartini & Sulistyaningsih, 2022). Karena merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan otak yang optimal, tahun-tahun balita sering dianggap sebagai jendela kesempatan penting untuk memperoleh sumber daya manusia berkualitas (Suryanti et al., 2023).

IQ seorang anak mungkin dipengaruhi oleh kelainan perkembangan otak yang serius akibat kekurangan gizi selama masa bayi. Masalah gizi ini bahkan dapat menyebabkan kematian pada balita. Dampaknya mencakup pertumbuhan fisik yang terhambat serta perkembangan kognitif dan fisik yang di bawah standar. Gizi yang buruk memiliki konsekuensi jangka pendek terhadap tumbuh kembang anak, seperti kelesuan, gangguan bicara, dan masalah lainnya. Dampak jangka panjangnya meliputi penurunan IQ, penurunan perkembangan kognitif, penurunan integrasi sensorik, penurunan kemampuan memusatkan perhatian, dan penurunan rasa percaya diri, yang semuanya dapat berkontribusi pada penurunan prestasi akademik di sekolah. Memberikan lebih banyak makanan kepada balita yang kekurangan berat badan merupakan langkah penting dalam mengatasi masalah kekurangan gizi. Balita yang tidak mendapatkan cukup gizi dari makanan rutinnya dapat memperoleh manfaat dari makanan tambahan yang bergizi tinggi. Agar program pemberian makanan tambahan dapat memberikan manfaat nyata bagi tumbuh kembang balita, program ini perlu dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan (Hartini & Sulistyaningsih, 2022; Husna & Izzah, 2021).

Profil kesehatan Provinsi Lampung menunjukkan bahwa pada tahun 2022 terdapat tren prevalensi balita dengan berat badan kurang dan sangat kurang di kabupaten/kota di provinsi tersebut. Diketahui bahwa pada tahun 2021, prevalensi berat badan menurut umur (BB/U) kategori berat badan kurang pada balita di Provinsi Lampung meningkat dari 14,6% menjadi 14,8%. Meskipun peningkatan ini menunjukkan bahwa masalah berat badan kurang di Provinsi Lampung belum menjadi masalah kesehatan yang serius, tetap diperlukan kehati-hatian. Di Provinsi Lampung, persentase balita dengan gizi buruk dan berat badan sangat kurang mengalami penurunan secara keseluruhan, dari 18,8% pada tahun 2013 menjadi 14,6% pada tahun 2021. Namun, persentase ini meningkat menjadi 14,8% pada tahun 2022, naik sebesar 0,2%. Di Kabupaten Way Kanan, persentase balita dengan gizi buruk sebesar 14,1%, sementara persentase balita dengan berat badan sangat kurang sebesar 6%. Angka prevalensi berdasarkan BB/U sebesar 3,6% dan berdasarkan BB/TB sebesar 2,8% sesuai dengan status gizi balita di Kabupaten Way Kanan (Dinkes Provinsi Lampung, 2022).

Salah satu langkah yang diambil oleh pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sekaligus mengatasi kemiskinan adalah melalui peningkatan gizi anak, terutama balita. akan menghasilkan individu yang produktif dan berkualitas. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) bidang kesehatan 2020-2024, salah satu target yang ditekankan adalah mempercepat perbaikan gizi masyarakat dengan mengurangi prevalensi gizi kurang (*wasting*) pada balita hingga mencapai 7% melalui pemberian makanan tambahan (Kemenkes RI, 2022).

Hasil observasi Kampung Dono Mulyo, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung pada bulan Mei 2024 tercatat terdapat tiga kasus balita kurus dari total 95 balita. Hal ini menunjukkan masih ada permasalahan gizi kurang pada balita. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan balita kurus adalah dengan pemberian makanan tambahan. Berdasarkan hasil penelitian Umasangaji et al. (2021) menjelaskan bahwa pemberian makanan tambahan efektif terhadap perubahan berat badan dengan nilai p value = 0.04. Cara seorang ibu memberi makan balitanya merupakan faktor utama dalam kesehatan balitanya, karena pola makan yang sehat akan menciptakan kondisi terbaik bagi tumbuh kembang balita. Menurut penelitian Hartini & Sulistyaningsih (2022), tumbuh kembang anak berkorelasi positif dengan pola pemberian makan ibu. Pandangan dan tingkat pengetahuan ibu berpengaruh besar terhadap cara mereka membesarkan balitanya. Ibu yang berpengalaman dalam bidang kesehatan dan gizi balita biasanya menggunakan teknik pengasuhan yang lebih konstruktif dan sukses. Dengan pengetahuan ini, para ibu dapat memilih makanan yang lebih sehat dan seimbang yang penting untuk tumbuh kembang anak. Selain itu, sudut pandang ibu terhadap gizi dan makanan juga penting. Ibu yang memahami pentingnya pola makan yang sehat kemungkinan besar akan memberi anak mereka makanan padat nutrisi secara teratur dan membina lingkungan makan

yang baik. Kebiasaan makan balita juga dibentuk oleh sikap dan pengetahuan ibunya. Ibu yang menyadari pentingnya pola makan yang bervariasi dan jadwal makan yang konsisten cenderung menerapkan kebiasaan makan yang sehat, seperti menyisihkan waktu untuk makan dan membiarkan anak membantu memilih apa yang akan dimakan (Firdausia, 2022). Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan kegiatan praktik komunitas dengan memberikan penyuluhan kepada ibu balita tentang pemberian makanan tambahan dengan menu pilihan. Sehingga kegiatan ini memiliki topik “Pemberian Makanan Tambahan Untuk Mengatasi Gizi Kurang Pada Balita Kurus”

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan praktik komunitas untuk mengatasi gizi kurang untuk balita kurus dengan pemberian makanan tambahan dapat dilaksanakan melalui partisipasi mitra yaitu Kampung Dono Mulyo. Dukungan dari kepala desa serta aparat desa merupakan langkah awal yang penting, di mana mereka menyebarkan informasi mengenai kegiatan ini kepada kader posyandu dan masyarakat yang memiliki balita dengan status balita kurus, selain itu dukungan moral serta logistik seperti tempat penyuluhan dan pendistribusian makanan tambahan dapat meningkatkan ketercapaian dari suksesnya kegiatan. Keterlibatan kader Posyandu dapat membantu mengidentifikasi balita yang memerlukan makanan tambahan, mengukur status gizi, memantau perkembangan balita, serta menyebarkan informasi dan edukasi kepada ibu-ibu balita tentang pentingnya gizi seimbang.

Kegiatan praktik komunitas dilaksanakan dengan penyuluhan langsung di Posyandu. Kegiatan dilakukan dalam beberapa tahap yaitu persiapan, pelaksanaan program, evaluasi, dan penyusunan laporan sesuai dengan Gambar 1. Metode yang digunakan adalah penyuluhan.

Tahap persiapan: Sebelum tahapan pelaksanaan, tahap persiapan dilakukan dengan cara melakukan koordinasi dengan pihak desa dan kader, mengurus perizinan lokasi kegiatan yang selanjutnya akan diketahui data lapangan dari hasil survei, di mana dengan data tersebut disusunlah proposal kegiatan praktik komunitas dengan pemberian komplementer berupa menu makanan tambahan untuk balita.

Tahap pelaksanaan; Tahap pelaksanaan merupakan tahapan pelaksanaan program, dimana pada kegiatan ini akan dilakukan screening balita kurus yang ada di desa, selanjutnya melakukan penyuluhan yang bekerja sama dengan desa untuk melakukan kegiatan edukasi kepada ibu balita dalam pembuatan menu makanan tambahan. Untuk mengetahui adanya perubahan pengetahuan pada ibu, maka dilakukan pengukuran pengetahuan dengan kuesioner menggunakan pretest (sebelum dilakukan penyuluhan) dan posttest (setelah dilakukan penyuluhan) pada ibu.

Tahap evaluasi; Pada tahap ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu evaluasi proses dan peran serta masyarakat selama kegiatan praktik komunitas dan evaluasi dampak/hasil kegiatan praktik komunitas yang telah diberikan.

Secara lengkap alur pelaksanaan komunitas disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan praktik komunitas

Pelaksanaan praktik komunitas pada 07 Juni 2024 dengan memberikan terapi komplementer berupa pemberian makanan tambahan di Kampung Dono Mulyo menunjukkan hasil yang sangat positif dari ibu balita. Kegiatan ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan. Pertama, tahap persiapan, langkah pertama yang dilakukan adalah berkoordinasi dengan pihak desa dan kader. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa kegiatan yang akan dilakukan mendapatkan dukungan dan partisipasi aktif dari masyarakat setempat. Selanjutnya, perizinan lokasi kegiatan diurus untuk menjamin bahwa kegiatan memiliki legalitas dan dapat dilaksanakan tanpa hambatan. Selain itu, dilakukan survei lapangan untuk mengumpulkan data yang relevan mengenai kondisi dan kebutuhan di desa tersebut.

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari program yang direncanakan. Pada tahap ini, dilakukan screening balita pada peserta penyuluhan (Gambar 2). proses screening meliputi pengukuran berat badan, tinggi badan, dan lingkaran kepala. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi gizi balita.



Gambar 2. *Screening balita*

Selanjutnya melakukan pengukuran pengetahuan awal sebelum dilaksanakan penyuluhan dan setelah penyuluhan (Gambar 3). Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan cara memberikan materi kepada peserta secara langsung dan membagikan leaflet materi (Gambar 4). Hal ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan melalui transfer pengetahuan kepada ibu balita, dengan adanya leaflet ibu bisa membaca kembali di rumah.



Gambar 3. *Melakukan penilaian pretest dan postes*



Gambar 4. Pelaksanaan penyuluhan

Selain kegiatan yang dilaksanakan secara langsung, praktik komunitas juga melakukan kunjungan kerumah ibu balita sebagai bentuk pemberian PMT local untuk balita, sesuai Gambar 5.



Gambar 5. Pemberian PMT balita

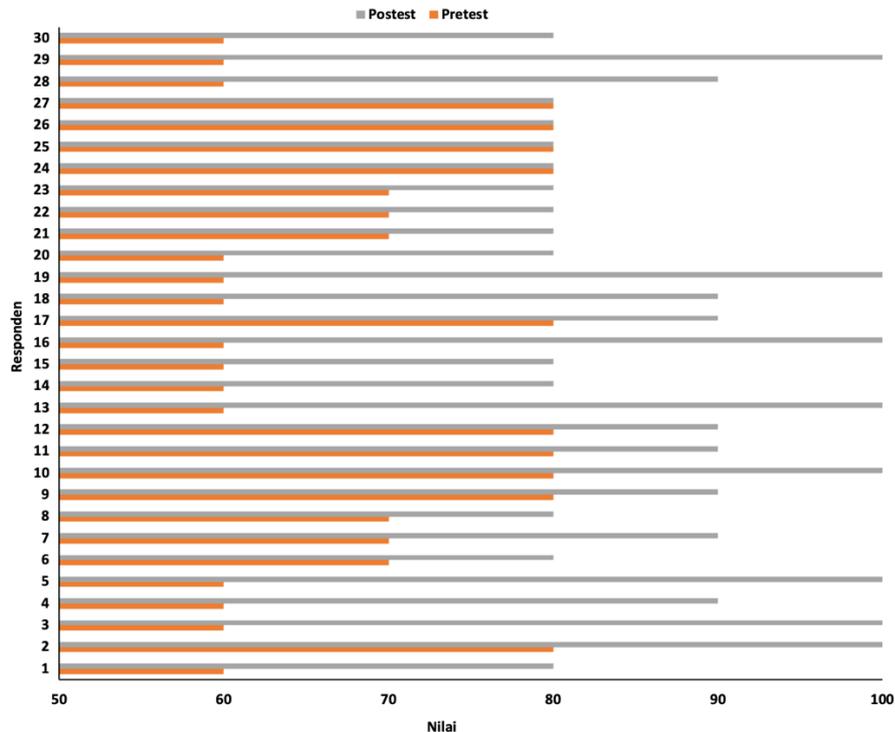
Tahapan dalam praktik komunitas ini sangat penting untuk memberikan edukasi tentang pentingnya gizi seimbang bagi balita melalui pemberian makanan tambahan. Untuk menilai dampak langsung pada ibu, dilakukan penilaian pola pemberian makanan kepada balita menggunakan *Child Feeding Questionnaire* (CFQ). Kuesioner ini diberikan kepada ibu balita yang telah mengikuti penyuluhan, dan hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata ibu memperoleh skor 82,9. Skor ini mengindikasikan bahwa pola asuh ibu dalam pemberian makanan sangat penting untuk kesehatan balita, karena asupan gizi yang baik akan menghasilkan status gizi yang optimal bagi pertumbuhan balita. Sebagaimana yang diungkapkan oleh penelitian Hartini dan Sulistyaningsih (2022), semakin baik pola asuh ibu dalam pemberian makanan, maka semakin baik pula pertumbuhan anak.

Pola asuh dalam pemberian makanan balita sangat dipengaruhi oleh sikap dan pengetahuan ibu. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang gizi dan kesehatan balita cenderung menerapkan pola asuh yang lebih positif dan efektif. Pengetahuan ini memungkinkan ibu membuat pilihan makanan yang lebih sehat dan seimbang, yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain itu, sikap ibu terhadap makanan dan gizi juga memainkan peran penting. Ibu yang memiliki sikap positif terhadap pentingnya makanan sehat cenderung lebih konsisten dalam memberikan makanan bergizi kepada anak mereka dan lebih cenderung menciptakan lingkungan makan yang mendukung. Sikap dan pengetahuan ibu juga berpengaruh pada pembentukan kebiasaan makan balita. Ibu yang memahami pentingnya variasi makanan dan pola makan yang teratur akan lebih mungkin menerapkan praktik makan yang baik,

seperti memberikan makanan pada waktu yang teratur dan melibatkan anak dalam proses pemilihan makanan.

2. Hasil pretest dan posttest pengetahuan ibu

Untuk mengetahui adanya perubahan pengetahuan pada ibu, maka dilakukan pengukuran pengetahuan dengan kuesioner menggunakan pretest (sebelum dilakukan penyuluhan) dan posttest (setelah dilakukan penyuluhan) pada ibu (Gambar 6). Hasil nilai rata-rata pada pretest adalah 68,7 yang meningkat secara signifikan menjadi 88 pada posttest. Berdasarkan hasil ini diketahui bahwa secara keseluruhan ibu mengalami peningkatan pengetahuan, hasil ini menunjukkan bahwa transfer pengetahuan yang diberikan pada penyuluhan berjalan dengan baik.



Gambar 6. Hasil pretest dan posttest

3. Evaluasi

Evaluasi merupakan tahapan krusial dalam penilaian keberhasilan suatu program atau kegiatan. Dalam konteks ini, tahap evaluasi mencakup beberapa aspek esensial yang secara terperinci harus dievaluasi. Pertama-tama, evaluasi proses diperlukan untuk mengukur kelancaran pelaksanaan kegiatan, mulai dari tahap persiapan hingga tahap penyuluhan dan demonstrasi pembuatan makanan tambahan. Evaluasi ini memungkinkan kita untuk mengidentifikasi potensi hambatan dan mengevaluasi efektivitas langkah-langkah yang telah diambil. Selain itu, evaluasi peran serta masyarakat menjadi penting untuk menilai sejauh mana masyarakat, terutama ibu balita dan kader desa, terlibat secara aktif dalam kegiatan ini. Hal ini memungkinkan kita untuk menilai tingkat keterlibatan dan kontribusi masyarakat dalam mendukung tujuan dan pelaksanaan program. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kolaborasi yang erat antara pelaksana kegiatan, pihak desa, dan kader menunjukkan keselarasan yang baik. Dalam situasi di mana dukungan terhadap kegiatan ini optimal, hasil evaluasi memperlihatkan pencapaian yang memuaskan serta kesinambungan yang dapat dipertahankan.

Partisipasi aktif dari ibu-ibu balita dalam setiap sesi penyuluhan dan demonstrasi menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang digunakan sangat efektif. Keterlibatan langsung ibu dalam pembuatan menu makanan tambahan balita juga memberikan pengalaman praktis yang mendukung pemahaman mereka. Ini menunjukkan bahwa pendekatan yang interaktif dan

praktis dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta. Secara keseluruhan, pelaksanaan praktik komunitas di Kampung Dono Mulyo berhasil mencapai tujuannya.

DISKUSI

Untuk menanggulangi permasalahan gizi kurang pada balita kurus di Kampung Dono Mulyo, solusi yang dapat diberikan adalah dengan melakukan kegiatan praktik komunitas dalam pelayanan kebidanan yang menekankan pada dua program. Pertama, peningkatan aksesibilitas dan kualitas pangan bergizi. Hal ini dapat dilakukan dengan pemberian makanan tambahan yang kaya akan nutrisi. Kedua, dilakukan edukasi kepada ibu-ibu balita tentang pentingnya memasukkan makanan sehat dan bergizi dalam pola makan sehari-hari anak-anak mereka.

Dalam konteks Kampung Dono Mulyo, permasalahan gizi kurang pada balita kurus merupakan tantangan serius yang memerlukan solusi yang tepat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asupan gizi balita terkait erat dengan pengetahuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan gizi anak. Sebagai respons terhadap masalah ini, kegiatan praktik komunitas dilakukan dengan fokus pada peningkatan pengetahuan ibu balita terkait makanan tambahan bergizi, seperti cookies tempe dan pisang. Dalam waktu satu bulan pemberian pangan tambahan tersebut, terjadi peningkatan berat badan rata-rata balita kurus sebesar 100-500 gram (Sihite & Rotua, 2023). Analisis multivariat juga menegaskan bahwa pemberian makanan tambahan memiliki pengaruh signifikan terhadap status gizi balita, dengan balita yang tidak menerima makanan tambahan memiliki risiko 7,5 kali lebih tinggi untuk mengalami status gizi tidak normal (Ningsih et al., 2022). Selain itu, pendidikan kesehatan gizi seimbang juga telah terbukti berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu dalam merawat anak usia 6-24 bulan (Anggraini et al., 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fajriani et al., 2020) menunjukkan bahwa hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara perilaku gizi seimbang yang meliputi pengetahuan ($Pv=0,000$), sikap ($Pv=0,033$) dan tindakan gizi seimbang ($Pv=0,000$) dengan status gizi balita usia 2-5 tahun. Hasil ini menjelaskan bahwa pengetahuan gizi ibu menunjukkan hubungan yang sangat signifikan dengan status gizi balita, dengan nilai p-value (Pv) sebesar 0,000. Hal ini berarti semakin baik pengetahuan ibu mengenai gizi seimbang, semakin baik pula status gizi balita. Kedua, sikap ibu terhadap gizi juga memiliki hubungan yang signifikan dengan status gizi balita, dengan nilai p-value sebesar 0,033. Ini menunjukkan bahwa sikap positif ibu terhadap pentingnya gizi seimbang berdampak positif pada status gizi anak. Ketiga, tindakan ibu dalam menerapkan gizi seimbang juga menunjukkan hubungan yang sangat signifikan dengan status gizi balita, dengan nilai p-value sebesar 0,000.

Hasil pelaksanaan kegiatan komunitas ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya intervensi yang terarah dan berkelanjutan dalam meningkatkan gizi balita, serta menekankan pentingnya peran ibu dalam mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak-anak mereka. Dengan demikian, diharapkan inovasi dan upaya lanjutan dapat terus dilakukan guna mengatasi permasalahan gizi kurang pada balita kurus di Kampung Dono Mulyo dan daerah sekitarnya.

Beberapa temuan baru yang didapat selama kegiatan ini antara lain penerimaan positif dari masyarakat yang menjadi salah satu pencapaian utama. Penerimaan yang sangat positif dari masyarakat terhadap menu makanan tambahan untuk balita merupakan indikasi penting. Meskipun terdapat kekhawatiran awal dari beberapa orang tua, mereka akhirnya menerima dan melihat manfaat nyata dari penggunaan makanan tambahan tersebut. Tanggapan yang baik ini menunjukkan potensi besar untuk pengembangan program serupa di masa depan, di mana makanan tambahan dapat menjadi alternatif utama dalam meningkatkan gizi balita.

Peningkatan Pengetahuan yang Signifikan: kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang cara meningkatkan gizi balita melalui makanan tambahan. Penyuluhan yang diberikan tidak hanya menyediakan informasi teoritis, tetapi juga memberikan pengalaman praktis dalam mempersiapkan dan memberikan makanan tambahan yang sehat. Hal ini memungkinkan orang tua untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan langsung terkait penerapan praktik sehari-hari dalam memberikan nutrisi yang tepat bagi balita.

SIMPULAN DAN TINDAK LANJUT

Pelaksanaan praktik komunitas pada tanggal 7 Juni 2024 di Kampung Dono Mulyo, yang melibatkan pemberian terapi komplementer berupa makanan tambahan, menunjukkan hasil yang sangat positif dari ibu balita. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, dimulai dari persiapan yang meliputi koordinasi dengan pihak desa dan kader, pengurusan perizinan lokasi, serta survei lapangan untuk mengumpulkan data yang relevan. Pada tahap pelaksanaan, dilakukan screening balita untuk mengetahui kondisi gizi mereka, serta pengukuran pengetahuan ibu sebelum dan setelah penyuluhan. Penyuluhan dilakukan dengan memberikan materi secara langsung dan membagikan leaflet, yang memungkinkan ibu balita untuk membaca kembali di rumah. Selain itu, praktik komunitas juga mencakup kunjungan rumah untuk pemberian PMT lokal bagi balita. Evaluasi menunjukkan bahwa partisipasi aktif dari ibu-ibu balita dalam setiap sesi penyuluhan dan demonstrasi, serta skor rata-rata 82,9 pada *Child Feeding Questionnaire* (CFQ), mengindikasikan bahwa pola asuh ibu dalam pemberian makanan sangat penting untuk kesehatan balita. Hasil pretest dan posttest pengetahuan ibu menunjukkan peningkatan signifikan dari 68,7 menjadi 88, mengindikasikan keberhasilan transfer pengetahuan selama penyuluhan.

Untuk menanggulangi permasalahan gizi kurang pada balita kurus di Kampung Dono Mulyo, diperlukan beberapa langkah tindak lanjut. Pertama, peningkatan aksesibilitas dan kualitas pangan bergizi melalui pemberian makanan tambahan yang kaya nutrisi perlu terus dilakukan. Kedua, edukasi kepada ibu-ibu balita tentang pentingnya memasukkan makanan sehat dan bergizi dalam pola makan sehari-hari anak-anak mereka harus ditingkatkan. Analisis dan penelitian lebih lanjut menunjukkan bahwa asupan gizi balita terkait erat dengan pengetahuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan gizi anak. Dengan demikian, diharapkan inovasi dan upaya lanjutan dapat terus dilakukan guna mengatasi permasalahan gizi kurang pada balita kurus di Kampung Dono Mulyo dan daerah sekitarnya. Pendekatan interaktif dan praktis yang diterapkan selama kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta, sehingga dapat dijadikan model untuk program serupa di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, I. D., Lubis, D. P. U., & Khoeriyah, S. M. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 12(2), 146–154. <https://doi.org/10.55426/jksi.v12i2.153>
- Angraini, Y., Fahdi, F. K., & Fradianto, I. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gizi Seimbang Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Balita Usia 6-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Karya Mulya Kota Pontianak. *Tanjungpura Journal of Nursing Practice and Education*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.26418/tjnpe.v2i1.42015>
- Dinkes Provinsi Lampung. (2022). *Profil Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2022*. Dinas Kesehatan Pemerintah Provinsi Lampung.
- Fajriani, F., Aritonang, E. Y., & Nasution, Z. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Gizi Seimbang Keluarga dengan Status Gizi Anak Balita Usia 2-5 Tahun. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(01), 1–11. <https://doi.org/10.33221/jikm.v9i01.470>
- Firdausia, S. (2022). *Hubungan Pengetahuan, Riwayat Asi Eksklusif, Dan Sikap Responsive Feeding Terhadap Status Gizi Balita Di Wilayah Puskesmas Ceper Klaten*. Universitas Islam Negeri Walisongo .
- Hartini, S., & Sulistyaningsih, S. (2022). Pemberian Makanan Bergizi Seimbang terhadap Kejadian Stunting pada Balita. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 4(2), 897–906. <https://doi.org/10.31539/joting.v4i2.4607>

- Husna, L. N., & Izzah, N. (2021). Gambaran Status Gizi Pada Balita : Literature Review. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan, 1*, 385–392. <https://doi.org/10.48144/prosiding.v1i.689>
- Kemendes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2022*.
- Ningsih, V., Silitonga, E. M., Nababan, D. N., Tarigan, F. L., & Sitorus, M. E. J. (2022). Hubungan Pendidikan, Konseling, Pemberian Makanan Tambahan (Pmt) Dengan Status Gizi Balita Di Puskesmas Teluk Karang Kota Tebing Tinggi. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat, 6*(1), 390–398. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i1.2913>
- Sihite, N. W., & Rotua, M. (2023). Pelatihan Pembuatan Pemberian Makanan Tambahan Berbasis Pangan Lokal Kepada Ibu Balita Wasting. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 6*(2), 149–160. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v6i2.14671>
- Suryanti, S., Rudiyaniti, S., A'in, C., & Lubis, D. A. G. (2023). Edukasi Gizi Gemar Makan Ikan sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Asi di Desa Tapak, Tugurejo, Semarang. *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1*(3), 423–428. <https://doi.org/10.54082/ijpm.268>
- Umasangaji, M. S., Amir, A., & Rowa, S. S. (2021). Efektivitas Pemberian Makanan Tambahan Pada Balita Kurus Dan Sangat Kurus Di Wilayah Kerja Puskesmas Kapasa Kota Makassar. *JURNAL KESMAS DAN GIZI (JKG), 4*(1), 16–23. <https://doi.org/10.35451/jkg.v4i1.791>